

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat pada satu proses komunikasi. Tindak tutur merupakan salah satu kajian pragmatik yang bersifat psikologis dan merupakan gejala individual yang ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur adalah tindak yang dilakukan dalam menyampaikan atau menyebutkan satu maksud oleh penuturnya. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya.

Tindak tutur terbagi menjadi bermacam-macam bagian, salah satunya tindak tutur imperatif. Tindak tutur imperatif memiliki fungsi untuk mempengaruhi atau memberikan pengaruh kepada mitra tutur untuk melakukan apa yang diperintahkan di dalam ujaran yang dilontarkan oleh penutur. Tuturan yang termasuk dalam kategori kalimat imperatif adalah kalimat imperatif biasa, suruhan, permintaan pemberian izin dan ajakan. Maksud pembicara sangat ditentukan oleh konteks, yaitu waktu, tempat, peristiwa, proses, keadaan, dan mitra tutur (Prayitno, 2009:133).

Berbagai macam media dapat digunakan untuk merealisasikan ungkapan tindak tutur imperatif, salah satunya melalui serial animasi yang berjudul Adit Sopo Jarwo. Serial Adit Sopo Jarwo merupakan serial animasi Indonesia untuk anak-anak yang dirilis pada tanggal 27 Januari 2014 yang merupakan karya orang Indonesia. Film Adit Sopo Jarwo terdapat banyak hal yang menarik, salah satunya karakter tokoh Sopo yang dideskripsikan sebagai tokoh penurut walaupun ditindas oleh Jarwo, kemudian tokoh Jarwo yang dideskripsikan sebagai tokoh penentang, mau tetapi ekspresinya tidak pernah emosi. Selain itu pada bahasa percakapan para tokoh yang digunakan dalam mengungkapkan tindak tutur imperatif sehingga dituangkan dalam cerita

secara baik. Tuturan - tuturan imperatif tersebut menyatakan ungkapan yang diinginkan para tokoh agar mitra tutur melakukan apa yang diinginkan.

Proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah saat ini sangat monoton, hal ini menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk belajar, peneliti bermaksud untuk memasukkan serial animasi ke dalam bahan ajar alternatif untuk diajarkan kepada siswa. Dengan demikian siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran karena guru bisa membuat inovasi baru untuk digunakan dalam pembelajaran. Mengajar dengan memutar film serial animasi Adit Sopo Jarwo dan menganalisis tindak tutur imperatif yang terdapat di dalamnya bisa menjadi salah satu alternatif dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadikan film Adit Sopo Jarwo sebagai media yang layak untuk dikaji lebih jauh pada kajian tindak tutur, khususnya tindak tutur imperatif. Dari uraian di atas maka dipilih judul “Tindak Tutur Imperatif dalam Serial Adit Sopo Jarwo Sebagai Bahan Ajar Alternatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dalam penelitian ini ada 2 masalah yang perlu dibahas.

1. Bagaimana wujud dan fungsi tindak tutur imperatif dalam serial Adit Sopo Jarwo menurut kajian pragmatik?
2. Bagaimana bentuk bahan ajar alternatif dalam analisis tindak tutur imperatif dalam serial Adit Sopo Jarwo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki 2 tujuan.

1. Mendeskripsikan wujud dan fungsi tindak tutur imperatif dalam serial Adit Sopo Jarwo.
2. Mendeskripsikan bentuk bahan ajar alternatif dalam analisis tindak tutur imperatif dalam serial Adit Sopo Jarwo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dinyatakan bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pragmatik mengenai jenis-jenis tindak tutur imperatif yang terdapat di serial Adit Sopo Jarwo.
- b. Bagi peneliti penelitian ini bermanfaat untuk dapat mengetahui bentuk-bentuk tindak tutur imperatif yang terdapat di serial Adit Sopo Jarwo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa dapat memaksimalkan ilmu yang diperoleh siswa serta menambah wawasan siswa.
- b. Bagi guru bahasa Indonesia diharapkan hasil penelitian ini sebagai alternatif pembelajaran untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pragmatik khususnya tindak tutur imperatif.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk alternatif bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA.